

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah sejangka lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil signifikan terhadap pengembangan ekonomi masyarakat. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya program-program tersebut, salah satunya adalah fokus perhatian terhadap desa dari berbagai segi permasalahan yang ada belum secara sungguh-sungguh melalui program antar sector yang saling terintegrasi satu sama lain. Itu sebabnya maka sistem dan mekanisme kelembagaan dan pengembangan ekonomi di pedesaan tidak memperoleh perhatian yang berkelanjutan, kurang efektif dan disisi lain berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pihak-pihak lain termasuk pemerintah.

Momentum diluncurkannya Undang-Undang No 6. Tahun 2014 tentang desa dan yang kemudian diikuti dengan peraturan menteri desa pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi No.4 tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan pengelolaan dan pembubaran badan milik usaha desa bisa diharapkan mendorong desa untuk mengelola sumber daya yang ada di desa, termasuk pengembangan ekonomi masyarakatnya. Salah satunya cara untuk mengelola ekonomi masyarakat desa itu adalah dengan dibentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes diharapkan menjadi salah satu pilar kegiatan di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. sebagai lembaga sosial BUMDes harus berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusi dalam penyediaan pelayanan sosial, sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar.¹

Keberadaan BUMDes sangat strategis dalam pengembangan ekonomi, pendirian lembaga ini dapat mengurangi peran para tengkulak yang seringkali menyebabkan biaya transaksi yang tinggi antara harga produk dari produsen kepada konsumen akhir. Melalui lembaga ini diharapkan setiap produsen dipedesaan dapat menikmati selisih harga jual produk dengan biaya produk yang layak. Membantu kebutuhan dana masyarakat yang terutama ditunjukkan untuk keperluan produktif.

Desa Sukamaju merupakan salah satu desa yang tentu masyarakatnya tak pernah lepas dari permasalahan ekonomi keluarga. Permasalahan ekonomi yang dihadapi keluarga, khususnya perempuan beasal dari keluarga yang mempunyai ekonomi kurang mampu dan hal finansial yaitu menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perempuan untuk melakukan pekerjaan sebagi penjual kue.

Perempuan yang secara aktif mampu berpartisipasi dalam setiap kegiatan pengentasan kemiskinan. Perempuan perdesaan banyak melakukan pekerjaan di ranah domestik maupun publik, namun perempuan perdesaan tetap terpinggirkan dalam menjangkau sumberdaya.

¹ Tjahya Sumodiningrat. 2000. *Strategi Pembangunan dan Kemiskinan*. Jakarta:Rineka Cipta

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwa sebagian perempuan yang ada di Desa Sukamaju, Kecamatan Wonosari tidak hanya melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan kelangsungan rumah tangga, akan tetapi mereka juga melakukan pekerjaan sebagai penjual kue. Hal ini mereka lakukan yaitu dikarenakan oleh adanya desakan ekonomi keluarga, di samping itu penghasilan suami yang tidak mencukupi dalam membiayai kebutuhan sehari-hari menyebabkan perempuan untuk ikut berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang di ambil oleh peneliti yaitu : bagaimana Bumdes Dalam Pemberdayaan Wanita Penjual Kue Pada Masyarakat yang ada Di Desa Sukamaju Kec.Wonosari Kab.Boalemo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi Tujuan penelitian Yaitu Untuk Mengetahui Sejauh Mana Pemberdayaan Wanita Penjual Kue Di Desa Sukamaju Kec.Wonosari Kab.Boalemo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan di atas, maka manfaat yang di harapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1.4.1 Hasil penelitian ini menjadi masukan yang berharga untuk Sosial ekonomi Wanita Penjual Kue yang ada di Desa Sukamaju Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

1.4.2 Untuk menambah pengalaman dalam hal penelitian sekaligus meningkatkan prakasa mahasiswa dalam mengembangkan sikap ilmiah